



## **ANALISIS PERILAKU KETAHANAN PANGAN PADA MASYARAKAT MELALUI RUMAH GIZI KAMPUNG (RGK): PREVENTIF STUNTING DI KABUPATEN NAGAN RAYA, ACEH, INDONESIA**

*ANALYSIS OF FOOD SECURITY BEHAVIORS IN THE COMMUNITY THROUGH VILLAGE NUTRITION HOUSES (RGK): PREVENTIVE STUNTING IN NAGAN RAYA DISTRICT, ACEH, INDONESIA*

**Yarmaliza<sup>1</sup>, Teungku Nih Farisni<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>, Mursyidin<sup>4</sup>, Rinaldy<sup>5</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar<sup>1,2,3</sup>,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh<sup>4</sup>,

Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar<sup>5</sup>

**Email:** yarmaliza@utu.ac.id

### **ABSTRAK**

Perilaku merupakan penentu seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan. Prilaku masyarakat terhadap preventif stunting juga merupakan hal yang sangat urgent dan harus diperhatikan. Rumah gizi kampung misalnya, masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya rumah gizi kampung (RGK) sebagai salah satu preventif stunting. Desa Purwodadi merupakan desa yang menyumbang angka stunting tertinggi di Kecamatan Kuala Pesisir yaitu sejumlah 72 balita dari 105 balita yang ada di desa tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya rumah gizi kampung (RGK) sebagai salah satu upaya preventif stunting. Kegiatan ini telah dilaksanakan dari bulan Agustus-November 2023 dengan metode PALS (Participatory action learning System), preliminary survey, dengan pendekatan sosialisasi dan edukasi yang disertai adanya pretest dan post test. Pretest dan post test dilakukan untuk melihat pengetahuan kelompok sasaran sebelum dan sesudah diedukasi berupa urgensi terhadap rumah gizi kampung (RGK). Adapun hasil dari edukasi ini adalah adanya peningkatan prilaku kelompok sasaran terhadap pentingnya Rumah Gizi Kampung (RGK) terhadap pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** rumah gizi kampung, preventif, stunting

### **ABSTRACT**

*Behavior is a determinant of a person's ability to carry out various activities. Community behavior towards preventive stunting is also a very urgent matter and must be paid attention to. Village nutrition houses, for example, still have a low level of public understanding of the importance of village nutrition houses (RGK) as a means of preventing stunting. Purwodadi Village is the village that contributes to the highest stunting rate in Kuala Pesisir District, namely 72 toddlers out of 105 toddlers in the village. The aim of this service activity is to provide understanding to the community about the importance of village nutrition houses (RGK) as an effort to prevent stunting. This activity was carried out from August-November 2023 using the PALS (Participatory action learning System) method, preliminary survey, with a socialization and education approach accompanied by a pre-test and post-test. The pre-test and post-test were carried out to see the target group's knowledge before and after being educated on the urgency of the village nutrition house (RGK). The result of this education is an increase in the behavior of the target group regarding the importance of Village Nutrition Homes (RGK) in preventing stunting.*

**Keywords:** village nutrition house, preventive, stunting.

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh, yang memiliki luas wilayah 3.544,91 Km<sup>2</sup> (354.491,05 Ha) atau sekitar 6,25% dari luas wilayah Provinsi Aceh. Kabupaten ini terdiri dari 10 kecamatan, dan 222 gampong/desa. Kecamatan Kuala



Pesisir merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari 16 desa. Salah satu desa yang terdapat di Kecamatan ini yaitu Desa Purwodadi yang memiliki 5 dusun. Desa Purwodadi adalah desa yang memiliki potensi melimpah baik berupa lahan pertanian yang cukup luas (namun tidak dikelola), sumber pangan lokal berbasis tempe, dan juga merupakan kecamatan dengan penghasil tempe terbesar di Kabupaten Nagan Raya, akan tetapi keadaan ini tidak selaras dengan ketahanan pangan keluarga yang dibuktikan dengan adanya trend peningkatan kasus stunting. Stunting di Kabupaten Nagan Raya terus mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir yaitu rata-rata 40% (Dinkes, 2022).

Prevalensi stunting di Kecamatan Kuala Pesisir pada tahun 2021 mencapai 42, 2%. Kecamatan ini menyumbang stunting tertinggi yaitu 411 balita dari total balita 972. Desa Purwodadi merupakan desa yang menyumbang angka stunting tertinggi di Kecamatan Kuala Pesisir yaitu sejumlah 72 balita dari 105 balita yang ada di desa tersebut (Dinkes, 2022). Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya kemampuan masyarakat atau keluarga dalam memanfaatkan dan mengelola potensi lokal yang memiliki pengaruh besar terhadap pencegahan dan penurunan angka stunting (Abdurrokhman, 2021). Kondisi ini berbanding terbalik dengan pemerintah yang telah menyediakan anggaran kesehatan sampai ke tingkat desa yang tercantum dalam Permendes PDTT No. 19 tahun 2017, akan tetapi stunting di wilayah ini masih tinggi akibat rendahnya ketahanan pangan keluarga. Desa Purwodadi salah satu desa terpencil dan menjadi lokasi fokus stunting sesuai dengan SK Bupati Nagan Raya No. 050/120/Kpts/2021 Tentang Penetapan Lokasi Fokus Intervensi, Pelaksana, Kegiatan Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Nagan Raya.

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh, yang memiliki luas wilayah 3.544,91 Km<sup>2</sup> (354.491,05 Ha) atau sekitar 6,25% dari luas wilayah Provinsi Aceh. Kabupaten ini terdiri dari 10 kecamatan, dan 222 gampong/desa. Kecamatan Kuala Pesisir merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari 16 desa. Salah satu desa yang terdapat di Kecamatan ini yaitu Desa Purwodadi yang memiliki 5 dusun. Desa Purwodadi adalah desa yang memiliki potensi melimpah baik berupa lahan pertanian yang cukup luas (namun tidak dikelola), sumber pangan lokal berbasis tempe, dan juga merupakan kecamatan dengan penghasil tempe terbesar di Kabupaten Nagan Raya, akan tetapi keadaan ini tidak selaras dengan ketahanan pangan keluarga yang dibuktikan dengan adanya trend peningkatan kasus stunting. Stunting di Kabupaten Nagan Raya terus mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir yaitu rata-rata 40% (Dinkes, 2022). Prevalensi stunting di Kecamatan Kuala Pesisir pada tahun 2021 mencapai 42, 2%. Kecamatan ini menyumbang stunting tertinggi yaitu 411 balita dari total balita 972. Desa Purwodadi merupakan desa yang menyumbang angka stunting tertinggi di Kecamatan Kuala Pesisir yaitu sejumlah 72 balita dari 105 balita yang ada di desa tersebut (Dinkes, 2022). Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya kemampuan masyarakat atau keluarga dalam memanfaatkan dan mengelola potensi lokal yang memiliki pengaruh besar terhadap pencegahan dan penurunan angka stunting (Abdurrokhman, 2021).

Pemanfaatan pangan lokal untuk PMT merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan merupakan bagian dari komponen strategis untuk mendukung pencegahan stunting. Hal ini juga merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDG's) serta tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 diantaranya menghilangkan malnutrisi pada tahun 2030 serta



mencapai ketahanan pangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk mendorong pemanfaatan potensi lokal dengan langkah-langkah strategis yang tepat. Konsep pemanfaatan potensi lokal sebagai komponen strategis dalam preventif stunting ini merupakan konsep yang membutuhkan adanya peran multisektor yaitu dimana unsur pemerintah, akademisi, kader, masyarakat atau komunitas, dan media bersatu padu berkoordinasi serta berkomitmen untuk ikut mendukung preventif stunting.

### **METODELOGI PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan pendekatan sosialisasi dan edukasi yang disertai adanya pretest dan post test. Pretest dan post test dilakukan untuk melihat pengetahuan para kelompok sasaran sebelum dan sesudah di intervensi atau di edukasi. Metode ini menggunakan desain survei untuk memahami perilaku masyarakat terhadap Rumah Gizi Kampung (RGK) di Desa Purwodadi. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 10 orang yang dibentuk sebagai tim penggerak di desa Purwodadi serta mencerminkan keragaman masyarakat di desa ini. Untuk mengumpulkan data, digunakan kuesioner yang dikembangkan secara khusus. Kuesioner mencakup sejumlah pertanyaan yang mencari informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang RGK, penggunaan RGK, persepsi terhadap RGK, serta faktor-faktor lain yang relevan dalam analisis perilaku. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan menunjukkan hasil yang sangat signifikan terhadap kelompok sasaran. Berikut adalah hasil distribusi responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terkait program Rumah Gizi Kampung (RGK) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Table 1**  
**Distribusi responden atau kelompok sasaran berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Rumah Gizi Kampung**

Pengetahuan Tim Penggerak	Baik		Kurang Baik	
	N	%	N	%
Sebelum Edukasi	2	20	8	80
Setelah Edukasi	10	100	0	0

Dari Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tim penggerak Rumah Gizi Kampung (RGK) di desa purwodadi, Kec, Kuala Pesisir, Kab. Nagan Raya sebelum di dilakukan intervensi (sebelum edukasi) sebanyak 2 responden yang memiliki pengetahuan baik (20%), sementara sebanyak 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (80%). Tabel 1 juga menunjukkan pengetahuan responden setelah di edukasi terlihat signifikan meningkat memiliki pengetahuan baik, yaitu 10 responden (100%).



**Table 2**  
**Distribusi responden atau kelompok sasaran berdasarkan sikap terhadap Rumah Gizi  
 Kampung**

Sikap Tim Penggerak	Baik		Kurang Baik	
	N	%	N	%
Sebelum Edukasi	3	30	7	70
Setelah Edukasi	10	100	0	0

Dari Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa sikap tim penggerak Rumah Gizi Kampung (RGK) di desa purwodadi, Kec, Kuala Pesisir, Kab. Nagan Raya sebelum di dilakukan intervensi (sebelum edukasi) sebanyak 3 responden yang memiliki sikap baik (30%), sementara sebanyak 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (70%). Tabel 1 juga menunjukkan sikap responden setelah di edukasi terlihat signifikan meningkat memiliki pengetahuan baik, yaitu 10 responden (100%).

**Table 3**  
**Distribusi responden atau kelompok sasaran berdasarkan tindakan terhadap Rumah  
 Gizi Kampung**

Tindakan Tim Penggerak	Baik		Kurang Baik	
	N	%	N	%
Sebelum Edukasi	1	10	9	90
Setelah Edukasi	9	90	1	10

Dari Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa tindakan tim penggerak Rumah Gizi Kampung (RGK) di desa purwodadi, Kec, Kuala Pesisir, Kab. Nagan Raya sebelum di dilakukan intervensi (sebelum edukasi) sebanyak 1 responden yang memiliki tindakan baik (10%), sementara sebanyak 9 responden yang memiliki tindakan kurang baik (90%). Tabel 3. juga menunjukkan tindakan responden setelah di edukasi terlihat signifikan meningkat memiliki pengetahuan baik, yaitu 9 responden (90%).

Dalam pembahasan ini, informasi umum yang diperoleh bahwa kelompok sasaran (masyarakat) di desa Purwodadi memiliki pengetahuan yang baik terhadap rumah gizi kampung hanya 20% sebelum diintervensi dengan edukasi, sementara sebanyak 8 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik (80%). Kondisi terlihat berbeda ketika edukasi telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok sasaran (masyarakat), yaitu 10 kelompok sasaran memiliki pengetahuan yang baik (100 %). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Berdasarkan penelitian ini yang menjadi faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu pekerjaan, pendidikan dan sumber informasi.

Maka konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa informasi dan pengetahuan kelompok sasaran terhadap RGK masih perlu di perhatikan dan harus ditingkatkan, hal ini dikarenakan RGK mempunyai peran sebagai salah satu upaya dalam pencegahan stunting. Perilaku ini akan berdampak pada kualitas kesehatan ibu dan anak, terutama pada penguatan pangan masyarakat di desa. Harapannya melalui adanya RGK akan dapat membantu desa untuk



memberikan informasi tentang pentingnya RGK dan akan menjadi pusat pelaksanaan kegiatan posyandu desa. akan mempengaruhi penerimaan makanan dalam keluarga, terutama anak-anak. Hal ini karena wali, khususnya ibu, bertanggung jawab atas pengasuhan anak, termasuk memenuhi syarat sehat bagi tumbuh kembang anak dengan melaksanakan perilaku kemandirian pangan keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku wali dalam memberikan sumber makanan manis sebagai hadiah untuk mengontrol anak dan tidak ada kontrol dalam penentuan makanan anak.

Kelompok sasaran (masyarakat) di desa Purwodadi yang memiliki sikap yang baik terhadap rumah gizi kampung sebelum di edukasi hanya 20%, sementara sebanyak 8 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik (80%). Kondisi terlihat berbeda ketika edukasi telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan sikap yang signifikan pada kelompok sasaran (masyarakat), yaitu 10 kelompok sasaran memiliki sikap yang baik (100 %). Sikap memiliki sifat multi dimensi, bukan unidimensi. Pendekatannya juga bersifat multiatribut. Artinya, sikap terhadap suatu objek sikap didasarkan pada penilaian terhadap atribut- atribut yang berkaitan dengan objek sikap tersebut. Penilaian yang dimaksud menyangkut dua hal yakni keyakinan (belief) bahwa suatu objek memiliki atribut tertentu. Sedangkan penilaian kedua menyangkut evaluasi terhadap atribut tersebut. Mengukur sikap seseorang memang tidaklah mudah karena sifat psikologisnya. Oleh karena itu untuk mengukur sikap dalam penelitian harus dilakukan melalui pernyataan – pernyataan responden. Sikap merupakan evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya. Sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif.

Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Konsep lain juga menyebutkan bahwa sikap sebagai total kecenderungan, perasaan, prasangka (prejudice atau bias), ide, perasaan takut, ancaman dan keyakinan seseorang tentang topik tertentu. Sedangkan definisi yang dikemukakan Allport bahwa sikap adalah semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Atau dalam arti lain sikap merupakan suatu pola perilaku, tendensi, atau kesediaan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Berdasarkan hasil tinjauan di pelaksanaan kegiatan, menunjukkan bahwa Kelompok sasaran (masyarakat) di desa Purwodadi yang memiliki tindakan baik terhadap rumah gizi kampung sebelum di edukasi hanya 10%, sementara sebanyak 9 responden yang memiliki tindakan yang kurang baik (90%). Kondisi terlihat berbeda ketika edukasi telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan tindakan yang signifikan pada kelompok sasaran (masyarakat), yaitu 10 kelompok sasaran memiliki tindakan yang baik (100 %). Tindakan merupakan perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki arti baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Perilaku juga



dapat diartikan sebagai semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Rumah Gizi Kampung merupakan salah satu upaya untuk mendukung pencegahan stunting. Adanya kegiatan posyandu dan sebagai pusat informasi terkait preventif stunting, RKG menunjukkan dapat membawa perilaku masyarakat kepada hal-hal positif lainnya, seperti penguatan pangan keluarga.

### **Saran**

Perlu dilakukan keberlanjutan serta pemantauan kegiatan serupa di desa, untuk mendukung preventif stunting melalui optimalisasi peran multisektoral.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- T. Muliadi, K. Khairunnas, and A. Syafiq, "Tinjauan Literatur : Pentingnya Intervensi Gizi Anak Usia Di Atas 24 Bulan Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Kognitif (A Systematic Review)," *Maj. Kesehat.*, vol. 8, no. 1, pp. 54–63, 2021, doi: 10.21776/ub.majalahkesehatan.2021.008.01.7.
- P. Kemenkes, "Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, Dan Mencegah," *promkes.kemkes.go.id*, 2018. <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486#:~:text=Menurut data dari WHO%2C di seluruh dunia%2C 178,asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi>.
- Nand, "PemKab Nagan Raya Catat Penurunan Angka Stunting," *pemkabnaganraya.go.id*, 2023. <https://www.naganrayakab.go.id/berita/kategori/kesra/pemkab-nagan-raya-catat-penurunan-angka-stunting>
- TM, "Stunting di Nagan Raya Aceh Turun Drastis, dari 1.494 Jadi 789 Kasus Tahun 2023," *naganrayakab.go.id*, 2023. <https://naganrayakab.go.id/berita/kategori/pemerintahan/stunting-di-nagan-raya-aceh-turun-drastis-dari-1494-jadi-789-kasus-di-tahun-2023>
- Rizwan, "stunting, pj bupati: masih di angka 28%," *tribunnews.com*, 2023.
- Antaraneews, "Nagan Raya luncurkan program Rumah Gizi Desa tekan 'stunting,'" *Aceh.Antara.News.com*, 2019. <https://aceh.antaraneews.com/berita/100936/nagan-raya-luncurkan-program-rumah-gizi-desa-tekan-stunting>
- L. Fazila, S. M. Fitri Siregar, F. Reynaldi, and A. Husna, "Strategies for Handling Stunting in Nagan Raya Districts," *J-Kesmas J. Fak. Kesehat. Masy. (The Indones. J. Public Heal.*, vol. 9, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.35308/j-kesmas.v9i1.4707.
- S. Gunawan, I. Sinsin, and A. Y. P. Zani, "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020," *Perilaku dan Promosi Kesehat. Indones. J. Heal. Promot. Behav.*, vol. 3, no. 1, p. 47, 2021, doi: 10.47034/ppk.v3i1.4553.
- K. Putri, "Garam Dan Pemanfaatannya Untuk Menghilangkan Sakit Gigi Pada Masyarakat Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli Tahun 2022," *Suparyasad*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2022.
- Nindyna Puspasari and Merryana Andriani, "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan," *Amerta Nutr.*, vol. 1, no. 4, pp. 369–378, 2017, doi: 10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378.